

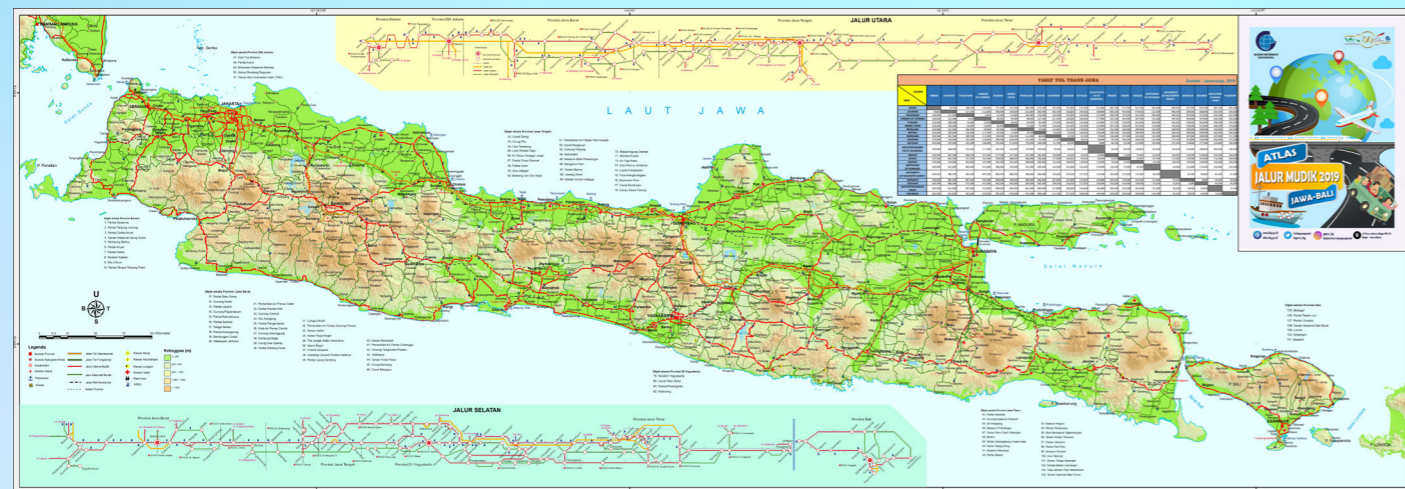


Peta Mudik Wilayah Sumatera



Peta Mudik Wilayah Kalimantan dan Sulawesi

Dapat diakses di [www.big.go.id/atlas-jalur-mudik-201](http://www.big.go.id/atlas-jalur-mudik-201)



Peta Mudik Wilayah Jawa dan Bali



Peta Mudik Wilayah Jawa dan Bali Halaman 2



Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi :

PUSAT PEMETAAN TATA RUANG DAN ATLAS  
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL  
Gedung F Lantai 2  
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Bogor

Telp - PPTRA : (021) 8764613  
Fax - PPTRA : (021) 8764613  
Email : [redaksi.ptra@gmail.com](mailto:redaksi.ptra@gmail.com)  
Twitter : @pptra\_big  
Instagram : @pptra\_big  
<http://big.go.id/newsletter/>



# TATA RUANG & ATLAS NEWSLETTER

MEDIA INFORMASI PEMETAAN TATA RUANG, DINAMIKA SUMBERDAYA, DAN ATLAS



**Catatan beranda** Newsletter edisi bulan Mei dan Juni sengaja disatukan pada newsletter edisi bulan Juni. Hal ini terkait dengan eratnya aura spiritual, sosial, emosional, dan lingkungan pada kedua bulan tersebut yaitu suasana Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1440 H. Walau sebenarnya terdapat perbedaan prinsip pelaksanaan kegiatan pada ke dua bulan tersebut. Bulan Mei dalam suasana berpuasa, pola kegiatan diwarnai suasana finalisasi penyusunan program penyelenggaraan IGT 2020-2025, penandatanganan kontrak dan usulan kegiatan untuk tahun 2020. Sementara bulan Juni di warnai suasana lebaran dan libur

panjang serta kelanjutan *addendum* kontrak, revisi DIPA, dan usulan restrukturisasi Kedeputusan IGT.

Hampir semua kegiatan kontrak sudah mulai berjalan di bulan Juni baik kegiatan FGD, pengumpulan data dan survei pendahuluan. Hal yang menggembirakan adalah berita tentang tidak ada temuan pada PPTRA hasil pemeriksaan BPK atas laporan keuangan kegiatan tahun 2018. Tentunya ini suatu prestasi yang membanggakan sekaligus hadiah lebaran bagi semua jajaran staf di PPTRA. Catatan kekurangan dan kekecewaan dalam pelaksanaan kegiatan selama bulan Mei dan Juni bukannya tidak ada, namun kami menyikapinya secara terbuka dan profesional serta semangat untuk berbuat yang lebih baik sesudahnya.

Walaupun diakui kerja profesional, sesuai



kompetensi dan aturan masih sangat sulit diwujudkan di lingkungan kerja saat ini akibat suasana lingkungan kerja yang penuh kompetisi mencari yang terbaik. Alhamdulillah suasana spiritual ramadhan membantu kami menemukan kesadaran bahwa boleh jadi kita tidak menyenangi sesuatu padahal itu baik bagi kita dan boleh jadi kita menyukai sesuatu padahal itu tidak baik. Akhirnya memanfaatkan suasana Idul Fitri 1440 H, kami mengucapkan *taqabballahu minna wa minkum, minal aidin wal faizin*. Selamat Hari Raya Idul Fitri 1440 H. Selamat membaca. [Mulyanto Darmawan, 2019]



**P**embangunan di Indonesia seharusnya memperhatikan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Menurut Ditjen Planologi dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2018 terdapat 2 sasaran Besar Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sasaran pertama yaitu bagaimana menjaga keberlanjutan *supply* daya dukung daya tampung lingkungan hidup, yang terdiri dari 3 *milestone* yaitu menahan laju penurunan, menjaga keberlanjutan, dan menaikkan daya dukung daya tampung lingkungan hidup. Rencana aksi yang dilakukan pada sasaran pertama ini yaitu pemulihan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup, pemulihan dan peningkatan fungsi ekosistem, penataan lansekap, budidaya dan rehabilitasi sumberdaya alam, pencadangan dan perlindungan sumberdaya alam, serta pengembangan infrastruktur hijau. Sasaran kedua yaitu bagaimana memperbaiki pola konsumsi. *Milestone* pada sasaran ini yaitu pemerataan manfaat dan akses, efisiensi dan adaptasi, serta perubahan perilaku. Rencana aksi pada sasaran kedua ini adalah perbaikan tata kelola pemanfaatan sumberdaya alam, konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, ekonomi berkelanjutan, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Dalam rangka mendukung sasaran besar di atas, sesuai mandat pasal 6 dan pasal 9 PP 46/2017, dengan target 10 November 2019, perlu percepatan penyusunan peraturan tentang tata penyusunan Neraca

Sumberdaya Alam Lingkungan Hidup (SDA-LH) dan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto Lingkungan Hidup (PDRB LH). Untuk itu, Kementerian Perekonomian menyusun Kelompok Kerja (Pokja) dan *roadmap* tata cara penyusunan Neraca SDA-LH dan PDB/PDRB-LH. Terdapat 3 Pokja dalam penyusunan *roadmap* Neraca SDA-LH dan PDB/PDRB-LH yaitu: Pokja regulasi/kebijakan tata cara penyusunan, Pokja data protokol dan manajemen, dan Pokja metodologi. Anggota Pokja tersebut terdiri dari beberapa Kementerian/Lembaga, antara lain: Kemenko Perekonomian, Bappenas, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Keuangan, BPS, dan BIG.

Bidang Pemetaan Dinamika Sumberdaya (PDS) BIG turut berperan aktif di dalam Pokja ini sesuai dengan bisnis proses dalam penyusunan Pemetaan Neraca Sumberdaya Alam. Kedepan, Bidang PDS akan mengembangkan metodologi sebagai masukan pertimbangan KLHS. Disamping itu, neraca SDA yang disusun juga mengkomodir analisis prediksi penggunaan lahan dan penggunaan air. Agar Kementerian/ lembaga/pemda dapat melakukan analisis ini, maka bidang PDS akan membuat spesifikasi terkait hal tersebut. Dalam konteks Pokja bersama, diharapkan masukan dari BIG dalam Pokja Neraca SDA LH dapat digunakan secara nasional. [Diah Retno Minarni, 2019]

**REDAKSI:**

| Penanggung Jawab : Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas | Tim Redaksi: Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas |  
| Editor: Mulyanto Darmawan, Fakhruddin Mustofa, Sri Eka Wati, Randhi Atiqi, Chintia Dewi |  
| Desain Tata Letak: Ika Rosalika |



FGD Dukungan Atlas untuk SDGs

SDGs (Sustainable Development Goals) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan telah diadopsi oleh hampir semua negara di dunia sebagai program bersama. *No One Left Behind*, nilai mulia dari SDGs yang berarti tidak ada satupun yang tertinggal menjadi prinsip yang dipegang dan ditargetkan selesai pada tahun 2030. Pemerintah Indonesia mendukung penuh program tersebut dan meminta semua pihak, baik kementerian/ lembaga/swasta dan masyarakat untuk bahu membahu menyukseskan 17 tujuan dari SDGs. BIG lewat PPTRA terpacu berperan aktif dalam program tersebut melalui bentuk dukungan Atlas untuk SDGs.

Untuk menjaring masukan dari berbagai elemen, PPTRA mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) Dukungan Atlas untuk SDGs pada tanggal 21 Mei 2019 di BIG. Tiga pembicara utama hadir dalam FGD

tersebut yaitu Gantjang Amanullah Direktur Kesejahteraan Rakyat BPS, Suzy Anna Direktur Eksekutif SDGs Center Universitas Padjajaran, dan Triarko Nurlambang, dosen Geografi UI. Gantjang, penanggung jawab data SDGs BPS memaparkan hampir sepertiga data indikator SDGs di suplai oleh instansinya. BIG dapat memanfaatkan data tersebut diintegrasikan dengan data spasial. Pengalaman menyusun buku target SDGs dipaparkan oleh Suzy Anna. Buku dari SDGs center tersebut mencoba memberi *'warning'* kepada negara, apakah pada tahun 2030 beberapa indikator SDGs di 34 provinsi dapat tercapai. Pembicara ketiga, Triarko Nurlambang, memberi pencerahan tentang pentingnya atlas atau informasi geospasial lain dalam mendukung, bahkan memetakan indikator SDGs.

Kepala Pusat PTR, Mulyanto Darmawan, menyambut baik para narasumber yang

hadir dan berterimakasih karena hal ini sebagai langkah ilmiah dan wawasan bagi tim teknis di Bidang Atlas dan Pemetaan Sosial dalam menyusun Atlas SDGs. Beliau juga memaparkan bahwa dalam konteks kebijakan nasional dan menghadapi RPJMN 2020-2024 yang anggarutamakan SDGs, kehadiran atlas ini sebagai bagian penting untuk membantu pengambil kebijakan mengetahui target SDGs. Pada akhirnya *No One Left Behind* sedikit demi sedikit akan tercapai. [Fakhrudin Mustofa, 2019]



Suasana FGD

POTRET KEGIATAN

FGD dalam Rangka Kegiatan Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota



Suasana FGD

Dalam rangka percepatan penyelesaian peta rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota tahun 2019, PPTRA kembali mengulang kesuksesan program tahun 2018. Program bantuan teknis untuk perpetaan RTRW Kabupaten/Kota pada tahun 2019 ini melibatkan 100 Kabupaten/Kota yang tersebar di seluruh Indonesia. Beberapa kriteria penting yang digunakan adalah pemerintah daerah yang sudah melakukan asistensi di BIG dengan capaian selesai peta dasar atau yang merupakan prioritas Kementerian ATR/BPN.

Pada tanggal 20 Mei 2019, bertempat di Hotel Grand Kemang Jakarta telah dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) tahap 1 untuk kegiatan Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang Kabupaten/Kota. Hadir dalam forum tersebut sebanyak perwakilan 100 Kabupaten/Kota peserta yang terlibat sebagai anggota percepatan ini. Turut hadir Plt. Deputi IGT, Mulyanto Darmawan, yang memberikan sambutan sekaligus membuka

secara resmi acara yang akan dilakukan selama tiga hari ini. Pada salah satu sesi FGD di isi materi oleh narasumber yang berasal dari Kementerian ATR/BPN mengambil tema Pedoman Penyusunan RTRW dan target penyelesaian percepatan RTRW, Kementerian PPN/Bappenas dengan tema Arah Kebijakan Percepatan Penyelesaian Penyusunan dan PK RTRW. Turut memberi materi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan tema Pemanfaatan Data KSP untuk Penyusunan RTRW.

Tindak lanjut FGD berupa kegiatan klinik asistensi, supervisi serta pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21-22 Mei 2019, didampingi oleh tim teknis dari Badan Informasi Geospasial. Pada sesi ini dibuka sebanyak 14 desk asistensi dimana pada kesempatan tersebut pemerintah daerah melakukan asistensi dan juga verifikasi data dasar, tematik atau rencana yang telah disusun. Target yang diharapkan dari kegiatan ini terbit sekitar 100 rekomendasi di akhir tahun 2019 melalui forum pleno massal. [Chintia Dewi, 2019]

Progres Asistensi dan Supervisi Tata Ruang

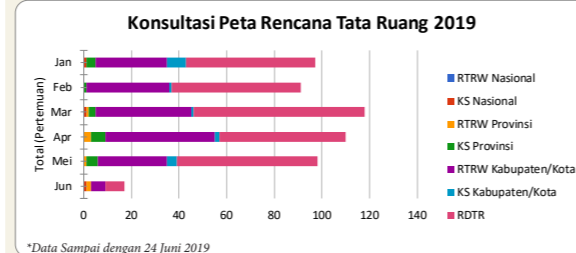
Peta Rekomendasi Periode Januari - Mei 2019

Nama Provinsi	RDTR	RTRW Kab/Kota	RTRW Provinsi	KSP	Total
Bali	1	0	0	0	1
Jawa Timur	4	1	0	0	5
Jawa Tengah	0	3	0	0	3
Jawa Barat	0	0	0	0	0
Banten	0	3	0	2	5
Sumatera Barat	1	2	0	0	3
Kalimantan Tengah	0	4	0	0	4
Riau	0	1	0	0	1
Nusa Tenggara Barat	1	0	0	0	1
Nusa Tenggara Timur	0	0	1	0	1
Maluku Utara	2	0	0	0	2
Sulawesi Barat	1	0	0	0	1
Sulawesi Tenggara	0	1	0	0	1
Papua	1	1	0	0	2
Jumlah	11	16	1	2	30

Data Kegiatan Asistensi dan Supervisi Periode Januari - Juni 2019

Peta RTR	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Jumlah
RTRW Nasional	0	0	0	0	0	0	0
KS Nasional	1	0	1	0	0	1	3
RTRW Provinsi	0	0	1	3	1	2	7
KS Provinsi	4	1	3	6	2	0	19
RTRW Kabupaten/Kota	30	35	40	46	28	6	186
KS Kabupaten/Kota	8	1	1	2	4	0	16
RDTR	54	54	72	53	48	8	300
Jumlah	97	91	118	110	98	17	531

30 Rekomendasi



\*Data Sampai dengan 24 Juni 2019

Supervisi Perdana Kegiatan Pemetaan Integrasi Neraca Spasial Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung



Peserta Supervisi

Dinamika Sumberdaya (PDS), Diah Retno Minarni, S.Si. M.Si. pada Kamis, 23 Mei 2019 di ruang rapat PPTRA.

Kepala Bidang PDS menyampaikan bahwa pemanfaatan data-data hasil kegiatan yang sudah ada di BIG perlu dioptimalkan untuk mendukung penyelesaian pekerjaan Pemetaan Integrasi Neraca Spasial Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung. Pengkayaan metode dalam pelaksanaan pekerjaan dimungkinkan dilakukan oleh tim konsultan, namun tetap merujuk pada peraturan-peraturan yang berlaku.

Kegiatan pemetaan neraca spasial wilayah sungai sendiri sudah secara rutin dilakukan oleh PDS. Badan Informasi Geospasial sebagai institusi yang memiliki tugas pokok di bidang penyediaan informasi

geospasial berperan dalam kegiatan pemetaan integrasi neraca spasial sumberdaya alam. Pemetaan neraca bukan hanya pemetaan eksisting tetapi juga melakukan perhitungan secara kuantitatif dan kualitatif kondisi sumberdaya yang ada di wilayah berdasarkan data dalam rentang waktu tertentu, baik itu masa lalu, masa kini maupun masa depan. Satuan rentang waktu untuk monitoring neraca sumberdaya alam biasanya cukup lama sesuai dengan perubahan sumberdaya alam tersebut yang berbeda dengan dinamika sumberdaya strategis/artifisial yang biasanya lebih cepat. Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut dapat diperoleh neraca spasial sumberdaya alam terintegrasi. Kegiatan Pemetaan Integrasi Neraca Spasial Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung merupakan salah satu wujud hadirnya BIG dalam upaya konkret penyediaan informasi geospasial tematik SDA dalam rangka mendukung kebijakan pengelolaan LH dan tata ruang yang terpadu dan berkelanjutan.

Hasil supervisi menunjukkan kemajuan kegiatan Pemetaan Integrasi Neraca Spasial Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung. Kemajuan dalam tahap awal ini meliputi penyusunan kerangka rinci pelaksanaan pekerjaan, kompilasi data-data yang dibutuhkan dalam proses kegiatan, dan interpretasi sebagian citra satelit. [Rochmad Budi Santoso, 2019]

Koordinasi dan Pengumpulan Data Kegiatan Model Dinamika Spasial

Alih fungsi lahan mempunyai implikasi yang serius terhadap produksi pangan, lingkungan fisik serta kesejahteraan masyarakat terutama perdesaan yang kehidupannya tergantung pada lahan pertanian. Alih fungsi lahan-lahan pertanian subur yang selama ini terjadi kurang diimbangi dengan upaya-upaya secara terpadu dalam pengembangan lahan pertanian melalui pencetakan lahan pertanian baru yang potensial. Disamping itu alih fungsi lahan menyebabkan makin sempitnya luas garapan yang berdampak kepada tidak terpuhinya skala ekonomi usahatani, sehingga berakibat kepada inefisiensi dan menurunnya kesejahteraan petani. Pengendalian alih fungsi lahan pertanian melalui usaha-usaha perlindungan lahan pertanian pangan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dan kedaulatan pangan menuju kemandirian pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat umum.

Pada Tahun 2019, Bidang Pemetaan Dinamika Sumberdaya, Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas, BIG, menyelenggarakan kegiatan Model Dinamika Spasial untuk Mengetahui Dampak Sosial, Ekonomi, Lingkungan, dan Spasial Kawasan Pertanian Berkelanjutan di Wilayah Bregasmalang (Brebes, Tegal, Slawi, Kota Tegal dan Pemalang). Kegiatan ini juga merupakan implementasi program pembangunan melalui pemanfaatan IGT secara terintegrasi untuk menyusun skenario pengembangan wilayah dan mengetahui dampak pembangunan jalan tol terhadap aspek Ketahanan Pangan di wilayah sekitarnya.

Terkait dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Mei 2019 tim dari Bidang Pemetaan Dinamika Sumberdaya melakukan koordinasi dan pengumpulan data ke Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk mendapatkan dukungan data dan informasi. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan penyusunan Model Dinamika Spasial dan menyampaikan kebutuhan data yang diperlukan dalam kegiatan ini yang meliputi data profil, masterplan, peta (shp), nilai investasi, dan tahun pembangunan Jalan Tol Ruas Pejagan-Pemalang dan Jalan Tol Ruas Pemalang-Batang. Data tersebut akan diolah dan dianalisis sebagai masukan dalam menyusun skenario pengembangan wilayah dan mengetahui dampak sosial, ekonomi, lingkungan dan spasial. [Setiyani, 2019]



Suasana Diskusi

Aspek Spasial dalam Perdagangan Lada Abad XVII



Judul Buku : Perdagangan Lada Abad XVII  
 Penulis : P. Swantoro  
 Penerbit : Gramedia  
 Tahun : 2019

Heroin sejarah erat kaitannya dengan aspek spasial atau keruangan. Itulah mengapa, kita semua mengenal konsep ruang dan waktu. Sebuah peristiwa yang terjadi dapat dipastikan akan ada konteks ruang dimana kejadian tersebut berlangsung. Buku setebal 103 halaman tentang Perdagangan Lada Abad XVII karya P. Swantoro, Wakil Pemimpin Redaksi Kompas (1966-1989), secara jelas mengaitkan geliat perdagangan rempah-rempah berupa lada antar wilayah/ruang di nusantara.

Penulis dengan gamblang mengungkap bahwa wilayah tempat tumbuh lada bukan di Kepulauan Maluku dan Banda, melainkan di bagian barat Indonesia. Titik-titik sebaran pusat tanaman lada tergambar pada Peta Pusat Lada

di Indonesia. Pada Abad XVII, beberapa wilayah bagian barat Indonesia menjadi tempat subur tanaman yang digemari bangsa barat ini. Lampung, Palembang, Aceh, Banten, Bengkulu, Jambi, dan Bangka, merupakan tempat-tempat penghasil lada yang produksinya mencapai ribuan ton. Pelabuhan Banten menjadi pusat transaksi lada terbesar saat itu karena komoditas lada yang dijual dipasok dari berbagai daerah tersebut. Teluk Lada atau laut yang menjorok ke darat di antara Labuhan dan Tanjunglesung, menjadi toponim penting penanda jejak heroik perdagangan lada masa lampau di wilayah Banten.

Membaca buku ini, kita diajak untuk memahami kisah masa lampau perdagangan lada yang mampu membangkitkan perekonomian lokal dan internasional. Sebuah masa keemasan lada yang agaknya belum dimaksimalkan untuk membangkitkan ekonomi lokal masa kini. Buku ini layak dibaca semua kalangan. Khusus tampilan peta tampaknya perlu ada pasokan data dan informasi geospasial agar tampilannya tidak mengesankan sebuah sketsa wilayah. [Fakhrudin Mustofa, 2019]